

## **BAB IV**

### **PANDANGAN ORGANISASI ‘API KARTINI’ SERANG BANTEN TERHADAP PERAN IBU DALAM MENDIDIK ANAK TERHADAP WANITA KARIR**

#### **A. Pandangan terhadap Peran Ibu dalam Mendidik Anak Pada Wanita Karir**

Seperti yang sudah dijelaskan di bab III hadis-hadis tentang peran ibu dalam mendidik anak pada wanita karir, bahwa memberi pendidikan yang baik adalah hak setiap anak untuk mendapatkannya, karena anak akan belajar dari lingkungan tempat ia tumbuh dan berkembang. Dan anak-anak lebih banyak berinteraksi dari orang tuanya. Penulis telah mewawancarai salah satu anggota, ketua dan sekretaris jenderal dari organisasi perempuan yaitu ‘API Kartini’ yang penulis wawancarai adalah seorang ibu rumah tangga, dan wanita karir yang bernama ibu Siti Rubaidah dan aktivis serta mahasiswa. Data yang penulis dapat dengan metode wawancara tentang peran ibu dalam mendidik anak pada wanita karir adalah sepanjang yang ibu Siti Rubaidah pahami, bahwa peran ibu adalah telah melahirkan dan memberi kehidupan yang mendidik dan merawat anak secara kodratnya, memang seorang ibu mempunyai kewajiban seperti itu.

“jadi tugas ibu untuk bagaimana dia mendidik merawat menjaga tumbuh kembang anak dan istilahnya melakukan

transfer noulit terhadap anak dan mendidik itu adalah tugasnya dia sebagai ibu yang memberi hidup dan kehidupan”.<sup>1</sup>

Seorang ibu sangat berpera penting bagi anak. Karna ada istilah yang menyebutkan bahwa ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya.

Terkait dengan ibu yang kemudian bertugas sebagai wanita karir atau perempuan yang mempunyai karir, adalah bagian dari tugas-tugas yang mendukung untuk meningkatkan harkat dan martabat kehidupan.

“Jadi kalau sepanjang dia tidak kemudian bertentangan dengan tugas ibu tentunya karir yang disandang oleh perempuan dan itu akan sangat baik karena dengan perempuan berkarir itu juga pastinya akan menambah percaya diri”<sup>2</sup>

Dan menurut mafruhah sebagai ketua Organisasi beliau berpendapat bahwa peran ibu itu sangat penting karna walaupun dia adalah wanita karir sesibuk apapun wanita karir harus tetap menyempatkan waktu untuk anaknya. Karna dimasa anak-anak itu identik dengan meniru. Jika peran ibu tidak baik maka seorang anak kedepannya tidak akan baik. Karna anak adalah imitator terbaik, peniru yang baik. Maka peran wanita karir sangat penting bagi anak.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Rubaidah, “Tugas Ibu Dalam Mendidik Anak” diwawancarai oleh Miftahul Husna, *Via Zoom Meet*, Serang, Banten, 3 Februari, 2021

<sup>2</sup> Siti Rubaidah, “Karir Menjadikan Kepercayaan Diri terhadap Perempuan”, diwawancarai oleh Miftahul Husna, *Via Zoom Meet*, Serang, Banten, 3 Februari, 2021

<sup>3</sup> Mafruhah, “Peran Ibu Sangat Penting Bagi Seorang Anak” diwawancarai oleh Miftahul Husna, Serang Banten 8 Februari, 2021

Perempuan yang menjadi wanita karir pula mempunyai berkaining atau mempunya daya tawar terhadap sebuah keputusan sehingga akan berdampak positif bagi perkembangan anak baik secara mental maupun secara sosial. Jadi, tidak ada pertentangan antara peran ibu dan peran perempuan yang berkarir.

Dan menurut Sri Agustiani Putri sebagai sekretaris jendral dari organisasi bahwa ketika seorang perempuan menjalankan dua peran yaitu menjadi seorang ibu dan wanita karir tentunya dia harus siap dengan resiko yang ada. Karna seperti yang kita tahu ketika seseorang sudah berkeluarga apalagi sudah mempunyai anak tentunya tantangan dan resiko akan berbeda ketika seseorang masih remaja belum mempunyai anak. Karna waktu kita akan tersita oleh anak yang harus mengurus anak dan mendidik anak, belum lagi ibu adalah layaknya sekolah pertama bagi anak-anaknya. Peran ibu sangat berpengaruh bagi pertumbuhan anak. Ketika seorang ibu menjalankan dua peran tersebut sebagai seorang ibu serta wanita karir tentunya itu adalah tantangan yang besar dan suatu pilihan.<sup>4</sup>

Menurut ibu Siti Rubaidah “kalau mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari seperti al Quran dan surat al Luqman tugas orang tua itu kan salah satunya akan menjadi teladan bagi anak-anaknya itu, kalau mendidik anak itu tentunya tidak hanya dengan menasihati atau memerintah tapi kan bahwa anak itu adalah sebuah pribadi yang unik yang masing-masing pribadi itu

---

<sup>4</sup> Sri Agustiani Putri, “Menjadi Seorang Ibu Serta Wanita Karir Adalah Dua Pilihan” diwawancarai oleh Miftahul husna, 8 Februari, 2021.

punya perbedaan karakter yang kemudian kita sebagai orang tua harus memahami karakter anak supaya kemudian kita bisa mengawal tumbuh kembangnya tentunya sebagai orang tua dia selain menanamkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai yang baik ibu maupun anaknya”.<sup>5</sup>

Seorang ibu sangatlah penting untuk tumbuh kembang seorang anak. Ibu juga perlu menerapkan nilai-nilai sosial maupun agama. Dua nilai tersebut harus seimbang sehingga anak akan menjadi pribadi yang lebih baik. Nilai-nilai yang baik akan menjadi bekal kehidupan seorang anak kelak. Seperti halnya dalam agama yang menyebutkan tentang konsep kehidupan atau hubungan manusia adalah *Ḥablu minallāh dan Ḥablu minannās* dimana yang mengajarkan manusia tentang hubungan antara seorang hamba dan penciptanya dan hubungan antara sesama manusia.

Tugas orang tua dan anak adalah dua figur yang jika salah satunya lemah maka akan mempengaruhi negatif pada anak itu. Dan itu adalah kesalahan, bukan berarti kemudian sesuatu hal yang salah atau fatal yang sehingga mudah tidak memaafkan atau tidak mungkin akan berubah mungkin orang tua perlu mengajarkan kepada anak bahwa dari kesalahan itulah kemudian anak ada untuk berfikir tentang sebab dan akibat dari kesalahan tersebut. Justru mungkin orang tua bisa mengajarkan tentang nilai

---

<sup>5</sup> Siti Rubaidah, “Mendidik Anak dalam Kehidupan Sehari-hari” diwawancarai oleh Miftahul Husna, *Via Zoom Meet*, Serang, Banten, 3 Februari, 2021.

baik dan nilai buruk dan kemudian nilai jujur atau bukan. Kemudian jika seorang anak bersalah mungkin harus dihukum dan harus dimarahi tapi tentunya sebagai orang tua pun sebagai manusia ladangnya salah.

Seperti halnya yang dikatakan ibu Siti Rubaidah “seharusnya kita memahami itu bahwa manusia itu tempatnya salah apalagi anak itu artinya tugas kita sebagai orang tua kalau memang anak salah ya kita ajarin, oh ternyata ini salah bagaimana yang benar”.

Jadi bagaimana orang tua mengajak dari yang salah, dan mengajak anak-anak muda untuk berpikir mengambil kesimpulan bahwa yang benar itu seperti apa dan yang salah itu seperti apa bahkan yang baik seperti apa dan yang bermanfaat itu seperti apa berdasarkan proses dialog. Dan jangan sampai komunikasi antara anak dan orang tua terputus. Jika sampai komunikasi terputus orang tua akan kehilangan informasi jika anaknya telah melakukan kesalahan.

Seperti halnya yang dilakukan oleh ibu Siti Rubaidah kepada anaknya, beliau mengatakan “Makanya kalau saya sama anak-anak sih dari awal memang mencoba mengajak ya sekali-sekali kita itu belajar menjadi teman bagi anak nggak selalu harus menjadi ibu atau orang tua tapi sekali-sekali kita jadi teman bagi mereka untuk mereka itu nyaman bercerita nyaman curhat atau nyaman ngobrol gitu aja hanya sekedar ngobrol. Kalo nggak biasa kan kamu itu tidak tau apa yang terjadi sama mereka ya

kalau ada masalah kan Akhirnya bisa kita pecahkan bersama-sama”.<sup>6</sup>

Jadi komunikasi antara anak dan orang tua sangatlah penting. Membuat kenyamanan untuk seorang anak sangatlah penting. Jika seorang ibu bisa merubah karakter dihadapan anaknya untuk kenyamanan anaknya dalam bercerita maka lakukan hal tersebut. Seperti yang telah dilakukan oleh ibu Siti Rubaidah kepada anaknya yang menjadikan dirinya bukan hanya seorang ibu melainkan seorang teman pula saat anaknya bercerita.

Mengajarkan nilai moral dan nilai keagamaan pun tidak cukup bagi seorang ibu untuk anaknya. Dimana seorang ibu juga harus menerapkan pendidikan karakter bagi seorang anak sedari kecil . Agar anak menjadi pribadi yang baik. Seperti yang dilakukan ibu Siti Rubaidah kepada anaknya dalam menerapkan karakter.

“Kalau masyarakat tradisional selalu menilai bahwa pendidikan nilai-nilai itu ya hanya dari apa pendidikan agama, tapi ternyata di luar nilai-nilai agama yang berkembang di masyarakat menanyakan ada nilai-nilai lain yang itu juga berlaku secara umum atau universal ada nilai-nilai kemanusiaan. Aku sepakat bahwa sejak kecil Memang pendidikan karakter itu harus diterapkan bukan cuman kita kemudian sekarang ini awalnya

---

<sup>6</sup> Siti Rubaidah, “Komunikasi Sangat Penting Untuk Hubungan Ibu Dan Anak” diwawancarai oleh Miftahul Husna, *Via Zoom Meet*, Serang, Banten, 3 Februari, 2021.

biasanya memang di mulai dari pendekatan agama dan karena kita sebagai orang yang religius biasanya pendekatan awalnya itu penduduk-penduduk lewat pendekatan agama menerapkan nilai-nilai agama yang dianut kita baru kemudian pelan-pelan setelah dia remaja atau setelah dia menjelang mahasiswa baru kemudian kita kenalkan nilai-nilai lain bahwa ada nilai-nilai keadilan kesetaraan dan nilai-nilai yang lain yang juga penting di dalam membangun”.<sup>7</sup>

Kemudian menurut Sri Agustiani Putri cara mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari bisa dimulai dengan mengajarkan beberapa nilai-nilai Islami atau agama. Agar anak itu bisa terbentuknya karakter Islami. Contohnya dengan memperdengarkan lantunan ayat suci al-Quran kepada anak dimulai dari dalam kandungan hingga nanti telah lahir kedunia. Karna segala sesuatu itu harus dimulai dari kebiasaan karna ketika dia sudah terbiasa mendengar lantunan ayat suci al-Quran maka dia akan resah ketika tidak mendengarkan lantunan al-Quran.<sup>8</sup>

Mengalami kesulitan memang dirasakan oleh ibu Siti Rubaidah yang tidak hanya menjadi seorang ibu saja melainkan menjadi wanita karir pula. Seperti membagi waktu antara aktivitas diluar dan di rumah. Namun beliau menyikapinya

---

<sup>7</sup> Siti Rubaidah, “Pentingnya Mengajarkan Karakter Kepada Anak” diwawancarai oleh Miftahul Husna, *Via Zoom Meet*, Serang, Banten, 3 Februari, 2021.

<sup>8</sup> Sri Agustiani Putri, “Cara Mendidik Anak dalam Kehidupan Sehari-hari” diwawancarai oleh Miftahul Husna, 8 Februari, 2021.

dengan santai yang terpenting membangun komunikasi dengan anak dengan baik dan memberi pengertian kepada anak-anak tentang pentingnya gotong royong membangun keluarga yang harmonis.

“kadang ada kerepotan juga, karna membagi waktu itu kan juga sulit kan antara peran ibu dan peran pekerjaan. Tapi kalau aku sih kembali ke Bagaimana membangun komunikasi supaya pekerjaan-pekerjaan yang ada itu kemudian terbagi perannya gitu, sebenarnya semua pekerjaan Kalau dikerjakan sendiri itu akan susah dan berat tapi kalau kita bisa berbagi peran dengan anak-anak akhirnya akan sedikit ringan tapi harus di mulai dengan kebiasaan contohnya misalkan, ayo ibu mau ngerjain ini kamu mau ngerjain apa. Karena anak-anak itu kalau diperintahkan itu kan agak susah. Tapi kalau diajak ngomong dari hati ke hati kemudian berbagi perannya itu sesuai dengan kemauannya ya baru kemudian kita agak ringan”.<sup>9</sup>

Namun menurut pendapat mafruhah mengenai hal diatas beliau mengatakan bahwa, tidak ada kesulitan sama sekali antara pekerjaan dengan mengurus anak karna jika komunikasi antara orang tua dan anak jalan tidak ada masalah. Jadi, jika wanita berkarir sekalipun sesibuk apapun seorang ibu yang berkarir jika komunikasi jalan tidak ada masalah bahkan akan baik-baik saja.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Siti Rubaidah, “Cara Membagi Waktu Antara Peran Ibu dan Peran Pekerjaan” diwawancarai oleh Miftahul Husna, *Via Zoom Meet*, Serang, Banten, 3 Februari, 2021.

<sup>10</sup> Mafruhah, “Komunikasi Antara Anak dan Orang Tua Sangat Penting” diwawancarai oleh Miftahul Husna, 8 Februari, 2021.



Karna sebenarnya hubungan keluarga pun jika berbagi peran antara suami, istri dan anak-anak semuanya akan santai. Tapi jika semuanya dibebankan mengurus rumah, anak-anak dan lainnya pasti akan terasa berat. Tapi jika seorang ibu mempunyai tugas menjadi wanita karir juga harus pintar-pintar berbagi peran.

Belajar berbagi peran pun sangat sulit bagi ibu yang menjadi wanita karir pula. Karna ibu juga harus memahami karakteristik dan tentang dunia anak di luar. Namun menurut ibu Siti Rubaidah kembali lagi yang terpenting adalah komunikasi baik dengan anak-anaknya, seperti mengetahui teman-temannya, pergi kemana saja dan dengan siapa saja.

“kadang sendiri Kita kurang paham tentang dunia nya sekarang tapi bukan berarti kemudian kita nggak boleh tahu atau tidak bisa tahu itu kan, asal ada jalur komunikasi”.<sup>11</sup>

Dan kemudian membuat pengertian antara seorang ibu dan anak itu sangat penting. Bahwasannya pergaulan antara ibu dan anak, antara zaman ibu dan anak itu tidak bisa di samakan. Bahkan beliau sangat menjauhi hal yang membuat hubungan anak dan orang tua menjadi jauh. Seperti halnya ibu Siti Rubaidah yang memberi pengertian kepada dirinya sendiri terhadap pergaulan anaknya.

“kan tentunya semua perbedaan itu kan bisa dikomunikasikan atau semua perbedaan-perbedaan umur, perbedaan latar belakang, perbedaan pendapat diantara kita sama

---

<sup>11</sup> Siti Rubaidah, “Memahami Dunia Anak” diwawancarai oleh Miftahul Husna, *Via Zoom Meet*, Serang, Banten, 3 Februari, 2021.

anak itu kan kemudian bisa di dialogkan. Contohnya, sekarang modelnya begini itu kan zaman ibu begini kalau kita saling ngotot akhirnya nggak ketemu. Dulu zaman ibu ke sini loh kok sekarang begitu sih itu emang apa asiknya”.<sup>12</sup>

Menurutnya jika seorang ibu dan anak berdialog dengan santai pasti akan bertemu satu titik permasalahannya. Tapi jika keduanya sama-sama keras ketika berdialog pasti tidak akan bertemu penyelesaiannya. Mencari titik temu antara perbedaannya sangatlah penting, antara pergaulan zaman dulu dan pergaulan zaman sekarang, pendidikan zaman dulu dan sekarang sangatlah berbeda. Bahkan dunia digital pun sangat canggih. Sehingga ketika zaman orang tua dan zaman anaknya sangat lah berbeda di situlah orang tua harus mencoba mengerti akan hal itu.<sup>13</sup>

Kasus yang penulis tanyakan tentang seorang ibu dalam mendidik anak pada wanita karir tentang wanita karir yang `tidak seimbang antara perannya menjadi seorang ibu yang mendidik anak dan peran sebagai wanita karir yang mempunyai pekerjaan diluar bukan hanya di rumah, ibu Siti Rubaidah menyatakan bahwa, rata-rata orang indonesia dengan patriaki yang sangat kuat jarang perempuan yang berkarir kemudian tidak mengurus

---

<sup>12</sup> Siti Rubaidah, “Berdiskusi dengan Anak Sangat Penting” diwawancarai oleh Miftahul Husna, *Via Zoom Meet*, Serang, Banten, 3 Februari, 2021.

<sup>13</sup> Siti Rubaidah, “Berdiskusi dengan Anak Sangat Penting” diwawancarai oleh Miftahul Husna, *Via Zoom Meet*, Serang, Banten, 3 Februari, 2021.

pekerjaannya di rumah sebagai seorang ibu rumah tangga. Justru yang ada di masyarakat Indonesia perempuan itu selalu mempunyai beban ganda. Jadi, walaupun seorang perempuan yang sudah bekerja mencari nafkah walaupun nafkah istri lebih tinggi dari suami mereka tetap tidak lepas dengan tanggung jawabnya ketika di rumah yang menjadi seorang ibu rumah tangga yang harus melayani suami dan menjadi ibu dari anaknya. Bedahalnya dengan laki-laki atau suami mereka berangkat kerja lalu pulang kerja tanpa harus memasak, mengurus rumah dan lainnya.<sup>14</sup>

Motivasi dan masukan yang diberikan narasumber untuk seorang ibu yang yang harus mendidik anak dan bekerja di luar ialah jadilah perempuan yang mempunyai harkat dan martabat yang tinggi dengan berkarir di dunia luar. Karna dengan pendidikan tinggi dan kemudian memiliki pekerjaan yang bagus pasti akan meningkatkan taraf kehidupannya. Jika taraf kehidupannya baik otomatis jika dia mempunyai keluarga dan anak pasti keluarga dan anaknya akan sejahtera. Jadi berlomba-lombalah menjadi perempuan karir, karna dengan karir kita justru bisa menaikkan taraf kehidupan kita, keluarga dan masyarakat di sekitar kita. Jangan pernah malu dan segan untuk mencari karir setinggi-tingginya karna memang akan di butuhkan oleh bangsa dan negara kita yang selama ini posisi-posisi perempuan yang di

---

<sup>14</sup> Siti Rubaidah, “Seorang Ibu Yang Mendidik Anak dan Peran Sebagai Wanita Karir” diwawancarai oleh Miftahul Husna, *Via Zoom Meet*, Serang, Banten, 3 Februari, 2021.

wilayah-wilayah strategis yang bisa mengambil keputusan masih sedikit. Bahkan pendidikan pun masih sedikit, DPR, dan jabatan-jabatan esekutif masih sedikit. Maka semakin banyak perempuan-perempuan yang berpendidikan dan punya peran didalam karir justru akan mempertinggi martabat perempuan untuk memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gander di Indonesia.<sup>15</sup>

### **B. Implementasi Hadis tentang Mendidik Anak**

Dalam penelitian ini, penulis akan menjabarkan antara teks hadis terhadap peranan ibu dalam mendidik anak menurut pandangan Organisasi ‘API Kartini’. Implementasi hadis yang sesuai dengan realita yaitu terkait dengan pandangan Organisasi ‘API Kartini’ yang membahas bagaimana seorang ibu ketika mendidik anak dalam wawancara dengan narasumber, beliau mengatakan mendidik adalah tugas seorang ibu yang memberi hidup dan kehidupan. Karena, orang tua akan menjadi tauladan bagi anak-anaknya. Dan orang tua harus memahami karakter anak agar bisa mengawal tumbuh kembangnya sebagaimana menanamkan nilai-nilai moral, nilai keagamaan dan nilai baik. Karena sebagai mana hadis yang tertera, Rasulullah bersabda:

---

<sup>15</sup> Siti Rubaidah, “Motivasi Dan Masukan Untuk Seorang Ibu Yang Berperan Sebagai Wanita Karir” diwawancarai oleh Miftahul Husna, *Via Zoom Meet*, Serang, Banten, 3 Februari, 2021.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنَّ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ  
خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ<sup>١٦</sup>

Yang artinya: *Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Seseorang yang mengajari anaknya tentang kebaikan adalah lebih baik baginya dari pada ia bersedekah sebanyak satu sha'."*

Menurut hadis ini, bahwasannya menanamkan pendidikan ternyata jauh lebih penting dari pada dengan bersedekah. Anak yang terdidik dengan baik akan menjadi anak yang beriman, berakhlak dan berbudaya. Dan itu akan menjadi bekal kehidupan anak kelak.

Seperti halnya yang dilakukan oleh ibu Siti Rubaidah kepada anaknya, beliau mencoba belajar untuk menjadi teman bagi anaknya agar anaknya nyaman untuk bercerita atau sekedar ngobrol.

Dari pengamatan peneliti kepada narasumber ketika wawancara mengenai alasan tersebut, jawaban mereka ialah jika figure orang tua lemah akan mempengaruhi negative kepada anak dan itu adalah kesalahan.

Jika seorang ibu bisa mengubah karakter dihadapan anaknya untuk kenyamanan dalam bercerita maka hal tersebut perlu dilakukan. Seperti yang telah dilakukan oleh ibu Siti

---

<sup>16</sup> Abū 'Īsā Muḥammad ibn 'Īsā ibn Saurah ibn Mūsā al-Daḥḥak al-Tirmīziy, *Al-Jāmi' al-Kabīr wa huwa Sunan al-Tirmīziy*, Editor: Basysyār 'Awad Ma'rūf, cet-1 (Beirut: Dāral-Garbal-Islāmiy, 1998), Jilid: 3, p.401.

Rubaidah kepada anaknya yaitu bukan menjadi seorang ibu saja melainkan menjadi seorang teman.

Menurut ibu Rubaidah mengajarkan nilai moral dan keagamaan pun tidak cukup bagi seorang ibu. Karena, ibu pun harus menerapkan pendidikan karakter kepada anak, agar menjadi pribadi yang baik.

Ibu Rubaidah menjelaskan bahwa pendidikan itu bukan tentang agama saja, tetapi nilai-nilai yang berkembang di masyarakat berlaku seperti halnya nilai kemanusiaan dan nilai sosial.

IMPLEMENTASI HADIS DAN NARASUMBER YANG  
TELAH PENULIS WAWANCARA

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنَّ يُؤَدِّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ

*Rasūlullāhi Ṣollāllāhu 'Alaīhi wasallam bersabda: "Seseorang yang mengajari anaknya tentang kebaikan adalah lebih baik baginya daripada ia bersedekah sebanyak satu sha'." HR. At Tirmiziy 1951*

Memberikan pengertian kepada anak antara yang salah dan benar, berdasarkan dialog sangat penting. Jika orang tua tidak memberi pengertian kepada anak antara yang benar dan salah, yang baik dan buruk hal tersebut akan menjadi kesalahan besar orang tua untuk karakter anak

Peran ibu sangat penting walau ia menjadi wanita karir. Sesibuk apapun itu harus bisa menyempatkan waktu untuk anaknya. Karena anak identik dengan meniru, jika peran ibu tidak baik maka suatu saat anakpun tidak baik. Karena anak adalah peniru terbaik

Mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari bisa dimulai dengan mengerjakan beberapa nilai-nilai islami. Agar anak bisa terbentuk karakter islami. Karena segala sesuatu dimulai dengan kebiasaan, jika anak terbiasa dibentuk karakternya dengan nilai-nilai keagamaan

### C. Analisis Penulis

Penulis menyimpulkan bahwasannya peran seorang ibu sangatlah penting bagi kehidupan anak. Dan menjadi seorang ibu yang berkarir pula adalah menjadi suatu keputusan yang tidak mudah. Dimana ketika ibu tidak hanya sibuk dengan pekerjaan rumah, mendidik anak namun ia juga harus bisa membagi waktu untuk bekerja di luar.

Komunikasi antara anak dan orangtua sangat penting agar orang tua mengetahui tumbuh kembang anak. Dan menerapkan nilai-nilai kebaikan adalah hak kewajiban orang tua kepada anak.